

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konsentrasi antrakuinon sampel teh dari salah satu perkebunan teh di Kabupaten Solok Selatan melebihi batas maksimum residu antrakuinon yang ditetapkan Uni Eropa yaitu  $> 0,02$  mg/kg baik yang ditentukan secara HPLC maupun GC-FID, dan dari hasil pengukuran sampel teh dari setiap proses pengolahan didapatkan bahwa konsentrasi antrakuinon tidak konstan yang kemungkinan dipengaruhi oleh proses pengolahan teh dimana konsentrasi tertinggi yaitu pada sampel 5 yaitu sampel teh pengeringan akhir dengan kayu sebagai bahan bakar yang diduga sebagai indikasi meningkatnya antrakuinon dalam sampel teh, diikuti pelayuan yang juga menggunakan kayu sebagai bahan bakar.

### 5.2. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya: Perlu dilakukan pengulangan dan penentuan validasi metode untuk setiap penentuan konsentrasi senyawa dalam sampel dengan instrumen HPLC ataupun GC.

